

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, FIRM
GROWTH, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN TAX
AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Sektor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

Suratman

Universitas Semarang

Korespondensi penulis: suratman@usm.ac.id

Nanang Ari Utomo

Universitas Semarang

Email: nanangariutomo@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of profitability, liquidity, company growth, dividend policy and tax avoidance (study on the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange). The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period, totaling 76 companies. The data collection method used in this research is documentation. The source of data in this study is secondary data in the form of financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis technique used was multiple linear regression which was preceded by classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. While hypothesis testing is done by using the coefficient of determination, t test and F test.

In this study, the results of the analysis show that profitability has effect on firm value, liquidity has no effect on firm value, firm growth has no effect on firm value, dividend policy has effect on firm value, and tax avoidance has effect on firm value.

Keywords: *profitability, liquidity, company growth, dividend policy and tax avoidance.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen dan penghindaran pajak (studi pada sektor perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang berjumlah 76 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier

Received Juni 30, 2021; Revised Juli 2, 2021; Accepted Agustus 21, 2021

* Suratman, suratman@usm.ac.id

berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Firm Growth, Kebijakan Dividen, Tax Avoidance.

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi saat ini menciptakan perkembangan ekonomi yang dapat menyebabkan persaingan antar perusahaan, persaingan ini yang menjadikan perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan dapat tercapai dengan sempurna. Setiap perusahaan pastinya mempunyai tujuan yang sama yaitu mencapai keuntungan semaksimal mungkin guna memakmurkan pemilik perusahaan maupun pemilik saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaannya, nilai perusahaan sendiri dianggap sangat penting karena digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dihadapan para investor.

Nilai perusahaan juga digunakan untuk menilai kemakmuran para pemegang saham melalui kenaikan harga saham perusahaan tersebut, nilai perusahaan juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi para investor. Informasi juga dibutuhkan investor untuk menginvestasikan dana pada perusahaan, informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang kompeten yang nantinya akan dianalisa sebagai calon pemilik perusahaan. Informasi yang kompeten sendiri berupa masalah investasi dan laba yang dapat dicapai oleh perusahaan tersebut informasi juga dapat berasal dari emiten yang secara tidak langsung mempengaruhi harga saham perusahaan.

Pada dasarnya perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang maupun jangka pendek, tujuan jangka panjang perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai perusahaannya dapat menggambarkan seberapa sejahtera pemilik perusahaan. Kemudian hal ini juga yang memberikan kemudahan untuk mengidentifikasi bahwa perusahaan yang besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, artinya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang

sangat baik mampu membayar bunga hutang yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan.

Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan mempunyai hasil yang berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan yang didasarkan pada teori sinyal yang stabil dan lebih tinggi dan hal itu merupakan sinyal positif bagi para investor terkait dengan kinerja perusahaan hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Firlana Akbar dan Irham Fahmi (2020).

Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tingginya tingkat current ratio perusahaan menunjukkan adanya piutang tak tertagih dan persediaan yang belum terjual mendominasi komponen aktiva lancar (current assets). Maka dampaknya akan muncul menunjukkan aktiva lancar perusahaan seolah-olah berada dalam kondisi likuid, sehingga tingkat likuiditas yang tinggi sebenarnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalvin Steven dan Rosmita Rasyid (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Growth, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI (2020).” menyatakan dalam meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan akan berdampak dalam menurunnya nilai perusahaan adalah kepemilikan aset yang berlebihan sehingga mengurangi keuntungan perusahaan. Dan hal ini menjadi sinyal yang kurang baik bagi investor dan pemegang saham perusahaan, dalam hal ini maka pengaruh yang diberikan variable firm growth terhadap nilai perusahaan adalah negative.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dedy Ghosim Herdiyanti dan Moh. Didik Ardiyanto dengan judul “Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan” menyatakan bahwa variable tax avoidance dalam penelitian yang telah dilakukan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nani Martikarini pada penelitiannya tentang “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011.” Menyatakan variable kebijakan dividen yang diukur melalui DPR yang secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diukur dengan PBV. Hal ini menjelaskan kebijakan dividen merupakan sinyal yang baik untuk perusahaan dimasa mendatang. Karena menarik investor untuk membeli saham perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Landasan Teori

Signaling Theory

Signaling theory merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai pertanda bagi perkiraan manajemen atas laba Hartono dkk (2018). Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian Miller dan Modigliani (1961) dalam Hartono dkk (2018) yang menyatakan bahwa suatu kenaikan dividen yang lebih besar daripada yang diperkirakan merupakan sinyal bagi para investor dengan manajemen perusahaan sudah memperkirakan peningkatan laba dimasa datang sedangkan penurunan dividen merupakan perkiraan laba yang rendah.

Teori sinyal didasarkan pada informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama, artinya teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperoleh informasi tersebut. Oleh karena itu manajer harus memberikan informasi melalui penerbitan laporan keuangan, teori sinyal juga harus mengemukakan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang dapat digunakan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang dikemukakan dapat berupa promosi atau informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain, informasi yang diterima oleh investor diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news). Jika perusahaan melaporkan laba meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengidentifikasi kondisi perusahaan yang baik, begitu juga sebaliknya apabila perusahaan melaporkan laba yang menurun maka perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik sehingga dianggap sinyal yang buruk. Menurut (Brigham dan Houston, 2001) suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Perusahaan dengan prospek yang tinggi biasanya akan menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru dengan cara-cara lain. Sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham, hubungan teori sinyal dengan *Deviden Payout Ratio* (DPR) adalah nilai dari DER tinggi, maka akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dan semakin tinggi risiko yang ditanggung perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi yang digunakan para investor untuk memperkirakan tingkat keberhasilan yang digambarkan dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akibat dari proses kegiatan perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio penilaian atau rasio pasar, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Nilai perusahaan adalah indikator paling penting bagi investor yang digunakan untuk menilai perusahaan secara menyeluruh, artinya semakin tinggi nilai perusahaan maka persepsi masyarakat terhadap perusahaan akan semakin baik dan dengan demikian perusahaan akan mampu memenuhi keinginan para pemegang sahamnya (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

Nilai perusahaan juga menjadi tolak ukur atas kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimana keuntungan yang diperoleh mempertimbangkan seluruh aset. Kesejahteraan para pemilik saham disebabkan meningkatnya nilai perusahaan yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 1996) dalam (Deviliana dkk, 2017). Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (closing price), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhurudin dan Hadianto, 2001) dalam (Roosiana dan Maswar, 2016). Oleh sebab itu nilai perusahaan yang tinggi menciptakan kepercayaan investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan dimasa depan, karenanya investor dapat percaya bahwa semakin tinggi kenaikan harga saham perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian yang diterima investor. Artinya apabila perusahaan dengan harga saham yang tinggi akan mempunyai nilai yang baik karena dianggap dapat mensejahterakan pemegang sahamnya.

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi, apabila kondisi perusahaan mengalami keuntungan di masa datang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan. Brigham dan Gapenski (1996) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, oleh karena itu profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan perusahaan pada periode akuntansi. Menurut (Sugiono, 2009) profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Dalam profitabilitas dikenal dengan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Susan Irawati (2006:58) rasio keuntungan digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dimana biasanya digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Dalam Rasio profitabilitas biasanya diproksikan dengan Return on Aset (ROA) yaitu tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa dilihat dari presentasi rasio ini.

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas juga merupakan kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera harus dibayar dengan menggunakan harta lancarnya, likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan dengan rasio lancar sebesar 100% merupakan likuiditas yang paling lancar. Menurut Jariah (2016) likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

finansial yang segera harus dipatuhi, perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Tingginya kualitas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk membayar dividen, membayar operasi perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin baik. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi artinya perusahaan mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

Current Ratio merupakan cara perhitungan rasio likuiditas yang paling sederhana dibanding dengan lainnya, perhitungan yang dimaksud adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini. Semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan yang digunakan untuk membayar dividen, operasi dan investasinya.

Rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Firm Growth

Firm Growth menurut (Purwohandoko, 2017) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator atau pengukuran perkembangan atau pertumbuhan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut (Rasyid, 2015) menyatakan pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan karena dianggap akan membawa pengaruh yang baik bagi perusahaan dan pihak yang akan memiliki minat seperti investor, kreditur, dan pemegang saham. *Firm Growth* menurut Fahmi (2014:83) “*The company’s value can also be seen on the company’s ability to grow and develop, one of the growth of the company’s asset*”. Pertumbuhan aset perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang dianalisa dalam menentukan seberapa berkembangnya perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga sangat diharapkan oleh seluruh pihak karena mampu memberikan sinyal yang baik bagi investor. Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai total aktiva dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Sedangkan *Growth* merupakan

penurunan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, pertumbuhan aktiva menggambarkan pertumbuhan atas perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa presentasi perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan. Menurut Datar (2017:180), *asset growth* dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Total aset tahun berjalan} - \text{Total aset tahun sebelumnya}}{\text{Total aset tahun sebelumnya}}$$

Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2011) kebijakan dividen adalah sebuah keputusan laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan guna membiayai investasi di masa depan. Jika perusahaan membagikan dividennya, maka akan mengurangi laba ditahan dan akan mengurangi sumber dana perusahaan. Namun sebaliknya, apabila perusahaan memilih untuk menahan laba yang telah diperoleh, maka dana internal perusahaan akan semakin banyak. Kebijakan dividen juga dianggap sebagai sinyal bagi investor apakah perusahaan dalam keadaan baik atau buruk, karena kebijakan dividen dianggap dapat membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang baik dikatakan apabila suatu perusahaan menyeimbangkan antara dividen saat ini dengan pertumbuhan di masa depan untuk memaksimalkan kinerja suatu perusahaan. Dengan demikian kebijakan dividen merupakan bagian penting dari jangka panjang strategi perusahaan pembiayaan, oleh karena itu perusahaan yang membagikan dividennya akan menarik minat investor menanamkan modalnya sehingga banyak investor yang membeli saham dan akan berimbas pada harga saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam kebijakan dividen biasanya menggunakan rumus *Dividen Payout Ratio* yang digunakan untuk menggambarkan suatu perhitungan tertentu, kemudian berdasarkan perhitungan ini nantinya akan diperoleh tingkat persentase laba perusahaan yang bisa diberikan kepada para pemilik saham sebagai suatu *cash* dividen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan perbuatan yang dilakukan oleh wajib pajak yang didukung oleh manajemen untuk melakukan penghindaran pajak, *tax avoidance* dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan dan biasanya dilakukan oleh perusahaan yang berorientasi pada laba dengan memanfaatkan kelemahan dalam ketentuan undang-undang perpajakan dalam suatu negara. *Tax avoidance* bersifat legal yang digunakan untuk mengurangi hutang pajak yang menjadi beban perusahaan menurut Barr, James, dan Prest (1977, dalam Masri dan Martani 2012) *tax avoidance* merupakan: “*Manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang.*” Dalam penelitian ini *Tax Avoidance* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan, profitabilitas juga merupakan gambaran kinerja dalam mengelola perusahaan dan dapat dihitung menggunakan ROA (*return on assest*) caranya membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. Oleh karena itu semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan membuat profitabilitas perusahaan menjadi tinggi. Hal ini berpengaruh pada nilai perusahaan sehingga memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik dan menguntungkan pihak investor. Dengandemikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang serta kewajiban jangka pendek yang dimiliki. artinya tingkat likuiditas sebuah perusahaan yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya, karena hal ini dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan dikatakan dalam kondisi baik secara keuangannya. Menurut Van Horne dan Wichowicz (2012:205), likuiditas adalah “Rasio

yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut.”

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Pengaruh Firm Growth Terhadap Nilai Perusahaan

Growth merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*, pertumbuhan perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal, eksternal, dan pengaruh iklim industri. *Growth* yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi, artinya semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Pertumbuhan perusahaan sangat berguna bagi investor karena dinilai sebagai sinyal positif dalam meningkatkan harga saham. Perusahaan dengan pertumbuhan yang cepat merupakan citra positif. Brigham dan Houston (2001:58), mendefinisikan pertumbuhan sebagai perubahan aset tahunan dari total aktiva. Dapat dibuktikan melalui perusahaan yang tumbuh dari peningkatan aktiva untuk memperbesar ukuran perusahaan. Kepemilikan aset yang berlebihan dapat menyebabkan munculnya biaya-biaya tambahan yang pada akhirnya mengurangi keuntungan perusahaan. Hal ini yang menjadi sinyal yang kurang baik bagi investor dan pemegang saham perusahaan, sehingga menyebabkan nilai perusahaan menjadi menurun dan pengaruh tersebut memberikan dampak yang negatif bagi nilai perusahaan.

H3 : *Firm Growth* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Pada dasarnya laba perusahaan dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan, kebijakan dividen juga berkaitan dengan besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011). Pembagian dividen memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan pada harapan manajer dan penurunan dividen menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan dimasa yang akan datang, perusahaan dengan pemberian dividen yang tinggi akan mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dari para investor sehingga hal ini dapat meningkatkan

permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham yang lebih besar dari nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV (*price book value*) perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan

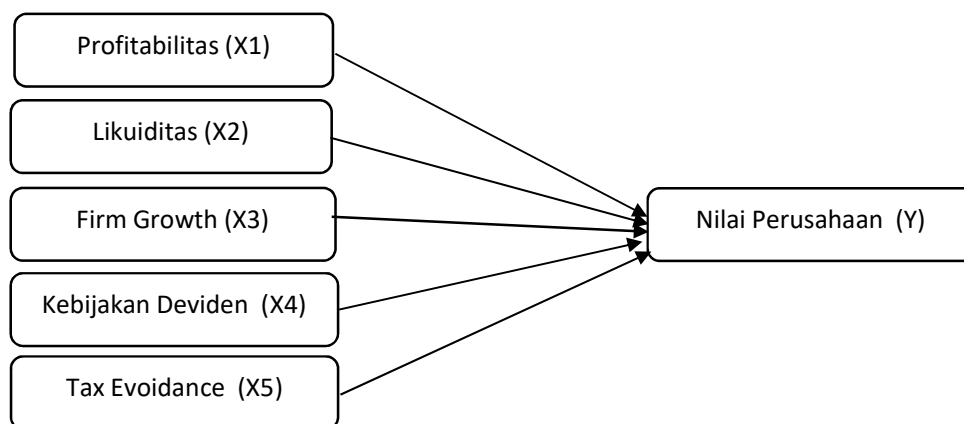
Tax avoidance merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaan, perusahaan yang meminimalkan pengeluaran untuk pajak artinya perusahaan mempunyai sedikit beban yang dikeluarkan. Karena pada dasarnya beban merupakan pengurangan perusahaan dalam mendapatkan laba, artinya semakin kecil beban pada perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan. Sehingga minat investor terhadap saham akan semakin tinggi yang akan berdampak pada harga saham yang mengalami peningkatan karena terbatasnya jumlah saham beredar di masyarakat.

H5 : Perilaku penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran disusun berdasarkan teori dan konsep yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini kerangka pikir bisa disajikan sebagai berikut

Gambar 1
Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sample yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pemilihan sampel berupa *purposive sampling* dengan kriteria yaitu mempublikasikan laporan keuangannya lengkap dan membagikan dividen serta menggunakan mata uang rupiah.

Dari kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji adalah regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen dan *tax avoidance* terhadap variable dependen yaitu nilai perusahaan dengan menggunakan program SPSS 25. Analisis ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antar variable bebas terhadap variable dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Pengujian parsial bertujuan untuk melihat apakah variable independen berpengaruh dan signifikan atau tidak secara parsial, maka dapat dilihat dengan *t* parsial (*t-Statistic*). Dalam penelitian ini penggunaan persamaan regresi terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi. Asumsi-asumsi tersebut adalah uji normalitas, uji multikolenearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas. Setelah persamaan regresi terbebas dari asumsi dasar tersebut maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	76	,0060	,7090	,133961	,1240519
DER	76	,1020	3,6090	,730737	,7117616
FIRM GROWTH	76	-,2010	1,6760	,109816	,2387306
DPR	76	,0000	3,9680	,488921	,5683964
PBV	76	,01	1550,00	161,8874	303,20523
CETR	76	,0120	,8480	,268355	,1190299
Valid N (listwise)	76				

Sumber : data sekunder yang telah diolah SPSS 25

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,09614724
	Absolute	,167
Most Extreme Differences	Positive	,148
	Negative	-,167
Kolmogorov-Smirnov Z		1,456
Asymp. Sig. (2-tailed)		,029

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder yang telah diolah SPSS 25

Hasil uji one-Sample Kolmogorov Smirnov Test berdasarkan tabel diatas mendapatkan hasil dengan tingkat signifikan (2 tailed) sebesar menunjukkan nilai 0,029 yang berarti lebih kecil dari 0.05, yang berarti data belum terdistribusi dengan normal.

Maka dilakukan Transfrom variable Independen dengan menggunakan rumus $LN(X_n)$ yaitu variabel X5. Berikut ini hasil uji normalitas setelah mentransfrom:

Tabel 3
Uji Normalitas setelah Transform

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,09311695
	Absolute	,135
Most Extreme Differences	Positive	,121
	Negative	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		1,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder yang telah diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan nilai 0,128 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan data sudah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikoloniearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	,192	,025			
ROA	-,217	,104	-,226	,746	1,341
DER	,029	,017	,175	,811	1,233
FIRM GROWTH	-,028	,047	-,055	,969	1,032
DPR	,112	,021	,534	,866	1,155
LN_PBV	,010	,005	,249	,676	1,479

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan data pada tabel diatas hasil uji multikolonieritas menunjukan bahwa nilai *tolerance* masing- masing variabel bebas berada di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Sehingga pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,084	,017		5,019	,000
ROA	-,106	,070	-,184	-1,512	,135
DER	-,012	,012	-,117	-1,002	,320
FIRM GROWTH	-,015	,032	-,050	-,470	,640
DPR	,037	,014	,293	2,593	,012
LN_PBV	-,006	,003	-,237	-1,851	,068

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dalam model regresi terkena gejala heteroskedastisitas yang ditunjukan oleh variabel Kebijakan Deviden yang mempunyai nilai signifikansi 0,012 yang kurang dari 0,05, sedangkan variabel Profitabilitas, Likuiditas, *Firm Growth* dan *Tax Avoidance* menunjukan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang menunjukan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dalam persamaan tersebut terjadi heteroskedastisitas maka untuk mengobati masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Park dengan rumus LN (*Unstandardized*Unstandardized*). Berikut hasil *output* SPSS uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Park :

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,079	,566		-10,745	,000
ROA	-4,426	2,353	-,236	-1,881	,064
DER	-,097	,393	-,030	-,247	,806
FIRM GROWTH	-1,177	1,073	-,121	-1,097	,276
DPR	,849	,477	,207	1,781	,079
LN_PBV	-,116	,108	-,142	-1,077	,285

a. Dependent Variable: LNU2I_RES2

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas, di mana sudah tidak ada nilai signifikansi (sig.) yang lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,623 ^a	,388	,344	,0963852	2,033

a. Predictors: (Constant), LN_PBV, FIRM GROWTH, DPR, DER, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Dengan menggunakan metode *Two-Step Durbin-Watson D statistic* pada model regresi menunjukkan besarnya nilai *Durbin-Watson* adalah 2,033. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi positif atau negatif pada model digunakan rumus sebagai berikut : $du < d < 4 - du$, maka $1,770 < 2,033 < 2,230$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif pada model regresi dan model dinyatakan lolos.

Analisis Regresi Linier berganda

Tabel 8
Regresi Linier Berganda

UJI REGRESI LIENAR BERGANDA DAN UJI T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,192	,025		7,700	,000
ROA	-,217	,104	-,226	-2,090	,040
DER	,029	,017	,175	1,685	,096
FIRM GROWTH	-,028	,047	-,055	-,582	,562
DPR	,112	,021	,534	5,318	,000
LN_PBV	,010	,005	,249	2,191	,032

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,192 - 0,217.X_1 + 0,029.X_2 - 0,028.X_3 + 0,112.X_4 + 0,010.X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diketahui mengenai besarnya masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut: Jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai perusahaan adalah sebesar 0,192. Variabel Profitabilitas dengan angka koefisiensi regresi sebesar 0,217 bernilai negatif yang artinya apabila semakin menurun tingkat Profitabilitas maka Nilai Perusahaan juga akan menurun. Variabel Likuiditas dengan angka koefisiensi regresi sebesar 0,029 bernilai positif yang artinya apabila semakin tinggi Likuiditas maka Nilai Perusahaan akan meningkat. Variabel Firm Growth dengan angka koefisiensi regresi sebesar 0,028 bernilai negatif yang artinya apabila semakin menurun tingkat Firm Growth maka Nilai Perusahaan juga akan menurun. Variabel Kebijakan Deviden dengan angka regresi sebesar 0,112 bernilai positif yang artinya apabila semakin tinggi Kebijakan Deviden maka Nilai Perusahaan akan meningkat. Variabel Tax Avoidance dengan angka regresi sebesar 0,010 bernilai positif yang artinya apabila semakin tinggi Kebijakan Deviden maka Nilai Perusahaan akan meningkat.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 9

Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,412	5	,082	8,876	,000 ^b
Residual	,650	70	,009		
Total	1,063	75			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), LN_PBV, FIRM GROWTH, DPR, DER, ROA

Sumber : data yang diolah dengan SPSS 25

Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 8,876 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Profitabilitas, Likuiditas, Firm Growth, Kebijakan Deviden dan Tax Avoidance secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian model regresi layak digunakan.

Uji t

Tabel 10

Uji t

UJI REGRESI LIENAR BERGANDA DAN UJI T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,192	,025		7,700	,000
ROA	-,217	,104	-,226	-2,090	,040
DER	,029	,017	,175	1,685	,096
FIRM GROWTH	-,028	,047	-,055	-,582	,562
DPR	,112	,021	,534	5,318	,000
LN_PBV	,010	,005	,249	2,191	,032

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : data yang dolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian t dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut : (1). Variabel X1 (Profitabilitas) menunjukkan nilai thitung sebesar 2,090 lebih besar dari nilai ttabel 1,991 dan nilai signifikan sebesar $0,040 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H1 Diterima**. Ini berarti variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan. (2). Variabel X2 (Likuiditas) menunjukkan nilai thitung sebesar 1,685 lebih kecil dari nilai ttabel 1,991 dan nilai signifikan sebesar $0,096 > 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H2 Ditolak**. Ini berarti variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan. (3). Variabel X3 (Firm Growth) menunjukkan nilai thitung sebesar 0,582 lebih kecil dari nilai ttabel 1,991 dan nilai signifikan sebesar $0,562 > 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H3 Ditolak**. Ini berarti variabel *Firm Growth* tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan. (4). Variabel X4 (Kebijakan Deviden) menunjukkan nilai thitung sebesar 5,318 lebih besar dari nilai ttabel 1,991 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H4 Diterima**. Ini berarti variabel Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan. (5). Variabel X5 (*Tax Avoidance*) menunjukkan nilai thitung sebesar 2,191 lebih besar dari nilai ttabel 1,991 dan nilai signifikan sebesar $0,032 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H5 Diterima**. Ini berarti variabel Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.388	.344	.0963852	2.033

a. Predictors: (Constant), LN_PBV, FIRM GROWTH, DPR, DER, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *adjusted R square* adalah sebesar 0,344. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas, Firm Growth, Kebijakan Deviden dan Tax Avoidance mampu menjelaskan Nilai Perusahaan sebesar 34,4% sedangkan sisanya 65,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari tabel pengujian statistik memperlihatkan nilai koefisien variabel Profitabilitas sebesar 0,217. Pengujian pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai signifikansi $0,040 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,090 > t_{tabel} 1,991$ dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin menurun Profitabilitas, maka dapat mengurangi Nilai Perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Namun penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian perusahaan sektor industri barang konsumsi sektor manufaktur belum dapat mengelola asetnya secara efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penyebab lainnya adalah karena perusahaan sektor industri barang konsumsi memiliki nilai DER yang cukup tinggi, hal itu menyebabkan rendahnya minat investor untuk membeli saham perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ali dan Faroji (2021) menunjukkan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari tabel pengujian statistik memperlihatkan nilai koefisien variabel Likuiditas sebesar 0,029. Pengujian pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai signifikansi $0,096 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,685 < t_{tabel} 1,991$ dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau yang harus segera dibayar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini menyatakan bahwa seorang investor dalam melakukan investasi tidak memperhatikan faktor likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas dalam suatu perusahaan hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga likuiditas tidak berpengaruh dalam pertumbuhan nilai perusahaan. Seorang investor kurang tertarik pada rasio likuiditas karena menyangkut tentang kondisi internal suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi investor lebih memperhatikan rasio jangka panjang yang lebih memiliki nilai atas pengembalian investasinya. Selain itu seorang investor tidak memperdulikan besar atau kecilnya current ratio, karena fokus para investor adalah pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Seperti diketahui nilai perusahaan bukan didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya tetapi kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, modal sendiri, dan penjualan untuk menghasilkan laba yang mencerminkan nilai perusahaan yang diukur dari harga sahamnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Komala, dkk (2020), Silvia (2018) dan Nanda (2016) menunjukkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Firm Growth terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari tabel pengujian statistik memperlihatkan nilai koefisien variabel *Firm Growth* sebesar 0,028. Pengujian pengaruh *Firm Growth* terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai signifikansi $0,562 > 0,05$ dan nilai thitung $0,582 < \text{dengan } t_{\text{tabel}} 1,991$ dapat disimpulkan bahwa *Firm Growth* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa Firm Growth tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Artinya pertumbuhan perusahaan tidak dijadikan sebagai alasan utama bagi investor yang ingin melakukan investasi terhadap perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan tidak selalu meningkat tapi dapat menurun juga sehingga tidak dijadikan sebagai indikator investor dalam melakukan investasi. Pertumbuhan perusahaan memang menggambarkan perusahaan dapat mengembangkan bisnisnya dengan baik. Akan tetapi pertumbuhan yang masih rendah dianggap investor tidak terlalu berpengaruh sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mauren dan Ardana (2019), menunjukkan Firm Growth tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari tabel pengujian statistik memperlihatkan nilai koefisien variabel Kebijakan Dividen sebesar 0,112 dan bertanda positif. Pengujian pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $5,318 >$ dengan ttabel $1,991$ dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik Kebijakan Dividen, maka dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Dimana Pembagian dividen memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan pada harapan manajer dan penurunan dividen menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan dimasa yang akan datang, perusahaan dengan pemberian dividen yang tinggi akan mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dari para investor sehingga hal ini dapat meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham yang lebih besar dari nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV (*price book value*) perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Steven dan Rasyid (2020) menunjukkan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari tabel pengujian statistik memperlihatkan nilai koefisien variabel Tax Avoidance sebesar 0,010 dan bertanda positif. Pengujian pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ dan nilai thitung $2,191 >$ dengan ttabel $1,991$ dapat disimpulkan bahwa Tax Avoidance berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa Tax Avoidance memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik Tax Avoidance, maka dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Tax avoidance merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Beban merupakan pengurang dalam mendapatkan laba perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar.

Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan karena jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil. Penghindaran pajak dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajemen terlihat baik dimata pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herdiyanto dan Ardiyanto (2015), menunjukkan Tax Avoidance berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut: Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, artinya Semakin menurun Profitabilitas maka dapat mengurangi Nilai Perusahaan (**H1 diterima**). Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, artinya Semakin tinggi atau rendahnya Likuiditas maka tidak akan mengurangi Nilai Perusahaan (**H2 ditolak**). Variabel Firm Growth tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, artinya semakin tinggi atau rendahnya Firm Growth maka tidak akan mengurangi Nilai Perusahaan (**H3 ditolak**). Variabel Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, artinya baik Kebijakan Deviden maka dapat meningkatkan Nilai Perusahaan (**H4 diterima**). Variabel Tax Avoidance berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, artinya Semakin baik Tax Avoidance maka dapat meningkatkan Nilai Perusahaan (**H5 diterima**).

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut : Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan penjualan agar meningkatkan laba untuk menjaga tingkat Nilai Perusahaan. Bagi investor dan calon investor memperhatikan Nilai Perusahaan perusahaan agar investasi yang dilakukan dapat menghasilkan dividen. Bagi universitas dan penulis diharapkan memberikan informasi tentang Nilai Perusahaan dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen*, 5(1), 62-81.
- Ali, J., & Faroji, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Ardana, M. d. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Firm Growth, Likuiditas, Sales. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume I No. 4/2019 Hal: 1013-1021, I, 1013-1021.
- Asti, i. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Sektor Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020), 1-79.
- Barus, A. C. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 3(2), 111-121.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Undip.
- Hayati, R. (2021, Februari 7). Pengertian Definisi Operasional, Tujuan, Manfaat, dan Contohnya. Retrieved Mei 2, 2021, from <https://penelitianilmiah.com/https://penelitianilmiah.com/definisi- operasional/>
- Herdiyanto, D. G., & Ardiyanto, M. D. (2015). PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, 4(ISSN (Online): 2337-3806), 1-10.
- Kartika, T. (2017). Pengaruh Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, STIE Ekuitas).
- Komala , P. S., Endina , I. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (n.d.). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 40-50.
- Maurien, I. Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Firm Growth, Likuiditas, Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(4), 1013-1021.
- Ni Made Rahindayati, P. I. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEPUTUSAN PENDANAAN, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 40-50.

- Shiyammurti, N. R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Di Pt. Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(1).
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Steven, D., & Rasyid, R. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, FIRM GROWTH, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 327-337.
- Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suripto, S., & Sugiyanto, S. (2021). Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).